

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, F., Madeamin, R., & Syukroni, B. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Kognitif Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iv Sd Islam. *Riset Pendidikan Dan Bahasa*, Vol.2(No.2,), hal. 101.
- Elan, E., Sumardi, S., & Juandi, A. S. (2022). Penyusunan Instrumen Penelitian Tindakan Kelas dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial. *Jurnal Paud Agapedia*, 6(1), 91–98. <https://doi.org/10.17509/jpa.v6i1.51339>
- Ghufron, A., & Utama. (2011). Tes, Pengukuran, Asesmen, dan Evaluasi, Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, 1–27.
- Gusmawati, L., Aisyah, S., & Habibah, S. U. (2020). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(April 2020), 36–42. <https://almasdi.staff.unri.ac.id/files/2014/02/Potensi-PKS-dan-produk-turunannya-di-Riau.pdf>
- Hisbullah, H., & Firman, F. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), 100–113. <https://doi.org/10.30605/cjpe.222019.231>
- Husnul Khaatimah, R. W. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2), 76–87.
- Kusumawati, N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v2i1.19>
- MARJAN, J., Prof. Dr.Ida Bagus Putu Arnyana, M. S. ., & Dr.I Gusti Agung Nyoman Setiawan, M. S. . (2014). Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Biologi Dan Keterampilan Proses Sains Siswa MA. Mu allimat NW Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pendidikan IPA*, 4(1), 1–12. http://119.252.161.254/e-journal/index.php/jurnal_ipa/article/view/1316
- Martinus, M., & Amadi, A. (2021). Dampak Pendidikan Agama Katolik Terhadap Perilaku Siswa di Sekolah Negeri di Kota Pontianak. *Vocat: Jurnal Pendidikan Katolik*, 1(1), 37–43. <https://doi.org/10.52075/vctjpk.v1i1.15>

- Matematika, J. P. (2014). *Mosharafa PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR SISWA ANTARA YANG MENDAPATKAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING DAN PEMBELAJARAN KONVENSIONAL Dede Delisda Deddy Sofyan STKIP Garut Pendahuluan Mosharafa ISSN 2086-4280. 3, 75–84.*
- Matondang, A. (2018). Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 24–32. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/1215>
- Mayang, E. N. (2020). Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi Melalui Peningkatan Efektivitas Self Assessment System Dan Realisasi Kegiatan Ekstensifikasi Pajak (Studi Kasus Pada KPP Pratama Bandung Cibeunying Periode 2014-2018). *Elibrary UNIKOM*, 29–60.
- Nurjannah, N., Sultan, M. A., & Triolita, Y. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Pengaruh Kalor Terhadap Kehidupan Siswa Kelas V UPTD SDN 72 Pakalu II Kabupaten Maros. *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology*, 4(2), 136–144. <https://doi.org/10.36339/jhest.v4i2.9>
- Nurlaili, M. K. (2015). Perpaduan Metode Snowball Throwing Dan Simulasi Dalam Mahasiswa Program Studi Pgsd Semester Iii Universitas Almuslim Bireuen Nurlaili , Muhammad Kharizmi Kegiatan yang membosankan bagi setiap orang termasuk mahasiswa adalah menyimak . Menyimak adalah kegi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(3).
- Parende, U. S., & Pane, W. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Intruction (PBL) Tema 8 Pada Siswa Kelas IV SDN 001 Samarinda Utara. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 25.
- Pembelajaran, M., Pembelajaran, P., & Konstruktivisme, M. (2011). *Model - Model Pembelajaran Model - Model Pembelajaran. 1997*, 1–15.
- Pratiwi, I. T. M., & Meilani, R. I. (2018). Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 33. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11762>
- Rahma. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Dalam Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(12), 1621–1632. <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH/article/view/6703/5229>
- Rambe, N. M., Afiatin Nisa, & Halasan Simanullang, Wahjoedi, A. S. (2015). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, II(1), 118–138.

- Simanjuntak, L., Hasibuan, A., & Hutahaean, B. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Pemahaman Materi Teks Ulasan Pada Siswa Kelas Viii Smp Swasta Anastasia. *Quaerite Veritatem : Jurnal Pendidikan*, 3(1), 8–13. <https://doi.org/10.53842/qvj.v3i1.36>
- Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91.
- Thaib, E. N. (2013). DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL Eva Nauli Thaib. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, XIII(2), 384–399. <http://.id/index.php/didaktika/article/view/485>
- Tibo, P. (2017). Pengembangan Belajar Mengajar Pendidikan Agama Katolik Yang Kontekstual Di Sekolah Menengah Pertama Swasta Katolik Kevikepan Ende. *Jurnal Masalah Pastoral*, 5(1), 1–18. <https://doi.org/10.60011/jumpa.v5i1.38>
- Vandini, I. (2016). Peran Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3), 210–219. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i3.646>
- Wardani, D. K., Lilawati, E., Khoirunnisa, F., Asyirat, Y. M., Mis, D. I., Amal, N., Rachma Thalita, A., Dyas Fitriyani, A., Nuryani, P., Romaida, Noviani, D., Riad, A., Hamzah B.Uno, Agus Purnomo, D., Kholis, N., Siregar, I., Adolph, R., HARAHA, S. A., Toolkit, Z., Donoghue, J., Nir, Y., ... Ummah, M. S. (2019). Model Pembelajaran. In *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* (Vol. 5, Issue 2). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Wulandari, K., & Attalina, S. N. C. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas 5 Sekolah Dasar. *Journal Genta Mulia*, 15(1), 123–130.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN TES

LEMBARAN SOAL SIKLUS 1

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dan berilah tanda (X) pada jawaban!

1. Siapakah yang diutus Allah untuk memimpin bangsa Israel keluar dari Mesir?
 - A. Yakub
 - B. Musa
 - C. Harun
 - D. Yosua
2. Siapa yang membantu Musa berbicara kepada Firaun?
 - A. Harun
 - B. Miryam
 - C. Yosua
 - D. Daud
3. Apa yang diperintahkan Allah kepada Musa ketika berada di depan semak yang menyala?
 - A. Menyembah semak itu
 - B. Melepaskan kasutnya
 - C. Membakar semak itu
 - D. Menutup wajahnya
4. Di manakah Musa menerima panggilan Allah?
 - A. Gunung Sinai
 - B. Gunung Karmel
 - C. Gunung Horeb
 - D. Gunung Tabor

5. Apa tanda pertama yang dilakukan Musa di hadapan Firaun?
 - A. Air sungai Nil menjadi darah
 - B. Katak memenuhi negeri
 - C. Belalang menyerang Mesir
 - D. Kegelapan menutupi Mesir
6. Bagaimana bangsa Israel dapat menyeberangi Laut Teberau (Laut Merah)?
 - A. Musa mengangkat tongkat dan air terbelah
 - B. Mereka membuat perahu
 - C. Mereka menunggu air surut
 - D. Mereka berenang bersama-sama
7. Apa yang diberikan Allah untuk makanan bangsa Israel di padang gurun?
 - A. Gandum dan susu
 - B. Manna dan burung puyuh
 - C. Kurma dan roti
 - D. Ikan dan buah ara
8. Bagaimana cara Allah menuntun bangsa Israel di perjalanan mereka?
 - A. Tiang awan siang hari dan tiang api malam hari
 - B. Bintang di langit
 - C. Kompas dari Musa
 - D. Peta menuju Kanaan
9. Mengapa bangsa Israel berjalan di padang gurun selama 40 tahun?
 - A. Mereka tersesat
 - B. Mereka belajar taat dan percaya kepada Allah
 - C. Jalan ke Kanaan terlalu jauh
 - D. Mereka kehilangan arah
10. Di gunung mana Musa menerima Sepuluh Perintah Allah?
 - A. Gunung Tabor
 - B. Gunung Sinai
 - C. Gunung Nebo
 - D. Gunung Hermon

SOAL SIKLUS 2

1. Apa yang dilakukan bangsa Israel saat Musa berada di gunung terlalu lama?
 - A. Membuat patung lembu emas dan menyembahnya
 - B. Membuat mezbah bagi Allah
 - C. Berdoa dengan tekun
 - D. Membakar kemah
2. Apa akibat dari penyembahan patung lembu emas itu?
 - A. Mereka diampuni segera
 - B. Tuhan murka dan menghukum mereka
 - C. Mereka menjadi kaya
 - D. Mereka segera masuk Kanaan
3. Siapakah yang menggantikan Musa memimpin bangsa Israel?
 - A. Harun
 - B. Kaleb
 - C. Yosua
 - D. Samuel
4. Dari mana air keluar ketika bangsa Israel kehausan di padang gurun?
 - A. Dari langit
 - B. Dari batu yang dipukul Musa
 - C. Dari tanah yang digali
 - D. Dari sumur tua
5. Apa yang selalu dikeluhkan bangsa Israel kepada Musa di padang gurun?
 - A. Tidak ada makanan dan minuman
 - B. Tidak ada pakaian baru
 - C. Tidak ada hiburan
 - D. Tidak ada rumah besar
6. Apa arti dari kata “Manna”?
 - A. Roti dari surga
 - B. Air kehidupan

- C. Hadiah dari Tuhan
 - D. Rumah pertemuan
7. Siapa saudara perempuan Musa yang ikut menyanyi memuji Tuhan setelah menyeberangi laut?
- A. Debora
 - B. Miryam
 - C. Hana
 - D. Rut
8. Apa yang melambangkan kehadiran Allah di tengah bangsa Israel selama di padang gurun?
- A. Tabut Perjanjian
 - B. Tiang batu
 - C. Tiang awan
 - D. Patung lembu emas
9. Apa sikap yang dikehendaki Allah dari bangsa Israel selama di padang gurun?
- A. Taat dan setia
 - B. Menyembah dewa lain
 - C. Menjadi kaya
 - D. Hidup sesuka hati
10. Apa pelajaran yang dapat kita ambil dari kisah perjalanan bangsa Israel di padang gurun?
- A. Selalu bersungut-sungut jika mengalami kesulitan
 - B. Percaya dan bergantung kepada Allah dalam setiap keadaan
 - C. Menyalahkan pemimpin saat susah
 - D. Lebih baik kembali ke masa lalu

Lampiran 2

Modul Ajar

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI

A. IDENTITAS MODUL	
Nama Penyusun	: Maria Juniarti Keak
Instansi	: SDI Wolowona 1
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
Fase B, Kelas / Semester	: IV (Empat) / I (Ganjil)
BAB 2	: Allah Membimbing Umat Israel
Alokasi Waktu	: 12 JP x 35 Menit
B. KOMPETENSI AWAL	
• Peserta didik dapat memahami pentingnya beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari serta menghargai dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam kisah-kisah tentang Allah memimpin dan membimbing umat Israel. • Peserta didik dapat berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, berkolaborasi dengan teman sekelas, dan menunjukkan sikap gotong royong dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan diskusi, permainan peran, atau proyek bersama terkait dengan materi pembebasan bangsa Israel dan kepemimpinan dalam kisah-kisah tersebut.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
• Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa • Mandiri • Bergotong Royong	
D. SARANA DAN PRASARANA	
Materi: A. Kisah Pembebasan Bangsa Israel dan Perjalanan di Padang Gurun B. Sepuluh Perintah Allah sebagai Pedoman Hidup C. Bangsa Israel Memasuki Tanah Terjanji D. Allah Memberkati Para Pemimpin Israel: Samuel, Saul dan Daud	
Media ▪ teks cerita dan teks Kitab Suci.	
Sumber belajar: ▪ Alkitab ▪ Buku Peserta didik	

E. TARGET PESERTA DIDIK		
• Peserta didik reguler/tipikal: umum • Peserta didik dengan pencapaian tinggi • Peserta didik dengan kesulitan belajar		
F. MODEL PEMBELAJARAN		
▪ Metode: model pembelajaran snowball throwing, tanya jawab, cerita, refleksi, dan aksi. ▪ Pendekatan: Kateketis, observasi, diskusi kelompok, cerita, pleno, menyanyi, refleksi		
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN		
▪ Peserta didik mampu memahami kisah-kisah suci dalam Perjanjian Lama: Bangsa Israel memasuki Tanah Terjanji		
B. PEMAHAMAN BERMAKNA		
1. Peserta didik akan diajak untuk mempelajari kisah-kisah penting dalam perjalanan bangsa Israel. Peserta didik akan dibawa dalam pengalaman bermakna dengan menganalisis keputusan dan perbuatan yang dilakukan oleh bangsa Israel serta memahami implikasi dan hikmah yang terkandung di dalamnya. Melalui pengalaman bermakna ini, peserta didik diharapkan dapat mengaitkan pelajaran tersebut dengan kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai Pancasila.		
C. PERTANYAAN PEMANTIK		
▪ Apa saja kisah-kisah penting dalam perjalanan bangsa Israel yang menjadi bagian dari materi ini? ▪ Bagaimana Allah membimbing umat Israel selama perjalanan di padang gurun? ▪ Apa saja sepuluh perintah Allah sebagai pedoman hidup bagi bangsa Israel? ▪ Apa yang terjadi ketika bangsa Israel memasuki tanah terjanji? ▪ Bagaimana Allah memberkati para pemimpin Israel: Samuel, Saul, dan Daud?		
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN		
01	Pertemuan Pertama	Alokasi Waktu 3 JP
	Kisah Pembebasan Bangsa Israel dan Perjalanan di Padang Gurun	
	Tujuan Pembelajaran :	

	Peserta didik mampu memahami kisah pembebasan Bangsa Israel dan perjalanan di Padang Gurun sehingga mampu menghadapi tantangan dalam hidup karena yakin akan penyertaan Allah.
--	---

Kegiatan Pendahuluan

- Pembukaan: Guru memulai kegiatan dengan doa, salam, dan absensi.
- Apersepsi: Guru meminta peserta didik untuk mengingat dan berbagi pengalaman mereka tentang belajar dari pengalaman hidup.
- Motivasi: Guru menginspirasi peserta didik dengan cerita tentang kehidupan Theresia dan cincin kayu peninggalan ibunya.
- Pemantik: Guru menanyakan peserta didik apakah mereka pernah memiliki benda berarti atau pengalaman yang penting dalam kehidupan mereka.

Kegiatan Inti :

Langkah Pertama

1. Membaca Cerita: Guru mengajak peserta didik untuk membaca cerita "Cincin Kayu dari Ibu".
2. Pendalaman: Kisah Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan mengenai cerita tersebut.
3. Selanjutnya, guru memberikan beberapa pertanyaan untuk membantu peserta didik memahami isi cerita tersebut!
 - Mengapa Theresia memiliki prestasi yang gemilang?
 - Mengapa cincin kayu peninggalan ibu sangat penting bagi kehidupan Theresia?
 - Apakah kalian memiliki pengalaman yang serupa dengan pengalaman Theresia? Penjelasan Guru memberikan penjelasan untuk mengarahkan maksud cerita tersebut dengan materi pembelajaran utama. Dalam memberikan penjelasan, guru perlu memperhatikan poin-poin berikut:
 - Setiap orang memiliki pengalaman hidup, tetapi tidak semua orang dapat belajar dari pengalaman yang mereka alami. Jika kita mau belajar dari pengalaman, kita akan mendapatkan banyak pelajaran yang akan membuat kita semakin bijaksana.
 - Cerita "Cincin Kayu dari Ibu" menunjukkan bahwa meskipun ibu Theresia telah meninggal dunia, Theresia tidak larut dalam kesedihan. Sebaliknya, kenangan tentang ibunya selalu mengingatkannya pada ibu yang mencintainya. Theresia selalu merasa bahwa ibunya hadir, memberikan dukungan, dorongan, dan semangat padanya sehingga ia menjadi rajin belajar dan meraih prestasi.
 - Kita semua diajak untuk mau belajar dari pengalaman. Tuhan selalu hadir dalam setiap peristiwa dan perjalanan pengalaman kita. Itulah yang disebut pengalaman iman.

Langkah kedua

1. Membaca Kitab Suci: Guru mengajak peserta didik untuk membaca kutipan Kitab Suci Kejadian 46:3-7; Keluaran 6:13, Keluaran 13:17-22.

2. Pendalaman Guru mengajak peserta didik untuk mendalami pesan dalam Kitab Suci melalui diskusi kelompok, dengan beberapa pertanyaan panduan sebagai berikut:
 - Mengapa keluarga Yakub pindah ke Mesir?
 - Apa yang dialami oleh keturunan Yakub setelah Yusuf meninggal dunia?
 - Siapa yang diutus oleh Allah untuk membawa umat Israel keluar dari Mesir?
 - Apa nama tanah yang dijanjikan Tuhan sebagai tanah pusaka bagi bangsa Israel?
 - Apa tanda yang melambangkan kehadiran Tuhan bagi umat Israel dalam perjalanan mereka menuju Kanaan?
 - Apa nama hari raya yang dirayakan untuk memperingati pembebasan bangsa Israel dari Mesir?
3. Pleno Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok. Penjelasan Sebagai langkah akhir dari langkah kedua, guru memberikan penjelasan berdasarkan poin-poin hasil diskusi kelompok. Penjelasan tersebut harus diarahkan ke dalam materi pembelajaran utama.

Langkah Ketiga

1. Refleksi: Guru mengajak peserta didik untuk menciptakan suasana hening. Kemudian guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi dengan menyanyikan lagu atau Madah Musa. (menonton video di tautan YouTube berikut: <https://www.youtube.com/watch?v=068FDP85Twg>)
2. Aksi: Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menuliskan pengalaman pribadi yang istimewa serta memberikan ulasan mengenai pelajaran yang dapat dipetik dari pengalaman tersebut.

Opsi Pembelajaran Berdiferensiasi:

- a. Peserta didik dengan kesulitan belajar: Guru memberikan bantuan tambahan dan penjelasan lebih lanjut kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami kisah atau pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.
- b. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: Guru memberikan tugas tambahan yang lebih menantang atau meminta peserta didik untuk menganalisis lebih dalam isi kisah tersebut dan membuat kesimpulan personal mereka.

Kegiatan Penutup

- Evaluasi: Guru mengajukan pertanyaan evaluasi kepada peserta didik untuk mengukur pemahaman mereka terhadap isi kisah dan materi pembelajaran.
- Konsolidasi: Guru merangkum pelajaran yang telah dipelajari dan mengaitkannya dengan pengalaman hidup peserta didik.

Untuk Diingat

“TUHAN berjalan di depan mereka, pada siang hari dalam tiang awan untuk menuntun mereka di jalan, dan pada waktu malam dalam tiang api untuk menerangi mereka, sehingga mereka dapat berjalan siang dan malam. Dengan tidak beralih, tiang awan itu tetap ada pada siang hari dan tiang api pada waktu malam di depan bangsa itu” (Kel 13:21-22).

- Apresiasi: Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan tanggapan yang baik.
- Penutup: Guru mengakhiri kegiatan dengan doa dan salam.

- Bagaimana cara Samuel mengalahkan tentara Filistin dan mengembalikan kejayaan bagi Israel?
 - Mengapa Samuel dihormati sekaligus ditakuti oleh rakyat Israel?
1. Penjelasan: Guru memberikan penjelasan untuk mengarahkan maksud kisah di atas dengan materi pokok pembelajaran. Dalam memberikan penjelasan, guru hendaknya memperhatikan pokok-pokok sebagai berikut:
 - Samuel masih sangat muda. Ia menerima panggilan Allah untuk menjadi juru bicara-Nya. Tuhan bersabda, "Aku akan menepati apa yang Kufirmankan kepada Eli. Sebab ia mengerti betapa jahatnya anak-anaknya, namun ia tidak menghukum mereka!"
 - Tentara Filistin mengalahkan bangsa Israel; Tabut Perjanjian direbut musuh, terbunuhnya anak-anak Nabi Eli, bahkan Nabi Eli sendiri meninggal ketika mendengar kematian kedua anaknya. Hal ini terjadi karena Israel tidak setia kepada Allah. Ketika Tabut Perjanjian masih ada di antara mereka, mereka menyembah berhala. Nabi Eli sebagai utusan khusus tidak menjalankan tugas sebagaimana mestinya, bahkan perilaku anak-anaknya sendiri, jauh dari Allah.
 - Melihat kehancuran bangsa Israel, Samuel menegur bangsa Israel dan meminta agar mereka membuang semua patung berhala yang mereka miliki, agar Tuhan membebaskan mereka dari musuhnya. Bangsa Israel pun mulai takut dan kembali menyembah hanya kepada Allah.
 - Samuel adalah pribadi yang saleh, tekun berdoa, taat pada firman Allah, seorang hakim Israel yang tegas, yang mengembalikan iman Israel kepada Allah. Samuel adalah pemimpin yang berkenan kepada Allah dan bangsanya. Ia rendah hati, tegas, dan bertanggung jawab.

Langkah kedua

1. Membaca Kitab Suci: Guru mengajak peserta didik untuk membaca kutipan Kitab Suci tentang Raja Saul (bdk. 1Sam 8-15).
2. Pendalaman Kitab Suci: Guru mengajak peserta didik untuk mendalami pesan Kitab Suci melalui tanya jawab, dengan beberapa pertanyaan pengarah sebagai berikut.
 - Mengapa Samuel mengurapi Saul menjadi raja?
 - Mengapa Allah meninggalkan Saul?
 - Tuliskan kesalahan-kesalahan Saul di mata Tuhan!
 - Apa arti perkataan Samuel kepada Saul "ketaatan lebih baik dari persembahan"?
3. Penjelasan: Sebagai akhir dari langkah kedua, guru memberikan penjelasan

berdasarkan pokok-pokok hasil tanya jawab. Pokok-pokok hasil tanya jawab tersebut hendaknya diarahkan dengan pokok-pokok materi pembelajaran

Langkah Ketiga

1. Membaca Kitab Suci: Guru mengajak peserta didik untuk melanjutkan membaca Kitab Suci mengenai Daud yang mampu mengalahkan Goliath, pemain musik kecapi, dan diangkat menjadi raja menggantikan Saul.
2. Pendalaman Kitab Suci: Setelah membaca atau mendengarkan kisah di atas, untuk menggali pesannya, guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan secara spontan, misalnya:
 - Mengapa Saul sering merasa sedih?
 - Siapakah Daud menurut kisah di atas?
 - Jelaskan arti dari firman Tuhan: "Bukan yang dilihat manusia yang dilihat Allah; manusia melihat apa yang di depan mata, tetapi TUHAN melihat hati" (1Sam 16:7)!
 - Mengapa Daud mampu mengalahkan Goliath?
 - Mengapa Daud dipilih Tuhan menjadi raja menggantikan Saul?
 - Apa yang bisa kamu teladani dari Daud?
3. Peneguhan: Guru dapat membantu peserta didik dengan menyampaikan peneguhan dengan memperhatikan pokok-pokok pembelajaran sebagai berikut:
 - Kisah Daud menunjukkan kepada kita bahwa Tuhan lebih memandang sikap hati seseorang, bukan paras yang elok atau perawakan yang bagus.
 - Bila Tuhan menghendaki, segala sesuatu bisa terjadi.
 - Bakat dan kemampuan yang dikembangkan (Daud: bermain kecapi dan bermazmur) dapat menjadi berkat dan mengantarkan kita pada keberhasilan.
 - Setiap orang yang percaya dan mengandalkan dapat menghadapi dan mengatasi segala persoalan, seberapa pun besarnya.
 - Seorang pemimpin hendaknya selalu mengandalkan Allah, memiliki keberanian, bersikap rendah hati, dan memperjuangkan kesejahteraan bersama.

Langkah Keempat

1. Menggali Informasi: Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menggali informasi yang lebih mendalam dari kisah-kisah (Samuel, Saul, dan Daud) di atas, secara berkelompok untuk mengisi tabel berikut ini:

No	Nama Pemimpin Perjanjian Lama	Peran atau Kedudukan yang Disandanginya	Sikap-sikap yang Dapat Kita Teladani
1	Samuel	Nabi Hakim Israel	
2	Saul	Raja	
3	Daud	Gembala Penyanyi mazmur Raja	

2. Menyampaikan Informasi: Setelah menggali informasi secara berkelompok, guru memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk memberikan hasil kelompoknya kepada kelompok lain, dengan tujuan untuk saling melengkapi dan memperkaya satu kelompok terhadap kelompok lainnya.
3. Peneguhan: Guru dapat memberi kesempatan kepada kelompok secara acak untuk menyampaikan informasi yang telah dilengkapi berdasarkan hasil dari kelompok-kelompok lainnya.
4. Aksi: Sebagai bentuk aksi, guru dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyusun doa bagi para pemimpin!
5. Guru memberi tugas kepada peserta didik mengenai gaya kepemimpinan yang cocok untuk jaman sekarang.

Opsi Pembelajaran Berdiferensiasi:

- Peserta didik dengan kesulitan belajar: Guru memberikan bantuan tambahan dan penjelasan lebih lanjut kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: Guru memberikan tantangan tambahan atau tugas kreatif kepada peserta didik yang memiliki pencapaian tinggi untuk memperluas pemahaman mereka.

Kegiatan Penutup

- Evaluasi: Guru melakukan evaluasi terhadap pemahaman peserta didik dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan terkait pembelajaran hari ini.
- Konsolidasi: Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini.

Untuk diingat

“Bukan yang dilihat manusia yang dilihat Allah; manusia melihat apa yang di depan mata, tetapi TUHAN melihat hati” (2Sam 16:7)

- Apresiasi: Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik atas partisipasi dan kerjasama mereka dalam kegiatan pembelajaran.
- Penutup: Dilakukan dengan doa dan salam sebagai penutup kegiatan pembelajaran.

MATERI AJAR

A. Kisah Pembebasan Bangsa Israel dan Perjalanan di Padang Gurun

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami kisah pembebasan Bangsa Israel dan perjalanan di Padang Gurun sehingga mampu menghadapi tantangan dalam hidup karena yakin akan penyertaan Allah.

Media Pembelajaran/sarana:

1. Kitab Suci (Alkitab)
2. Buku Siswa

60

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD Kelas IV

Pendekatan:

Pendekatan Kateketik

Pendekatan yang didasarkan pada pengalaman pribadi peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu melalui pengamatan, pengalaman, serta cerita kehidupan orang lain. Selanjutnya pengalaman tersebut didalami dalam terang Kitab Suci atau ajaran Gereja, sehingga peserta didik menemukan nilai-nilai yang dapat mereka terapkan dalam hidup sehari-hari.

Metode:

Pengamatan, cerita, dialog, diskusi, informasi, refleksi.

Gagasan Pokok

Setiap orang memiliki kisah atau riwayat hidup. Kisah kehidupan setiap orang tentu berbeda-beda, tergantung juga pada waktu dan tempat di mana kita mengalaminya. Pada umumnya semua orang memiliki: pengalaman suka atau duka; pengalaman indah atau buruk; serta pengalaman sedih atau gembira. Semua riwayat, kisah dan pengalaman setiap orang, akan menjadi berarti dan memberikan pesan atau pelajaran tersendiri, ketika direnungkan pada waktu atau kesempatan sesudah mengalaminya. Pengalaman sedih mungkin menyadarkan kita terhadap kegembiraan, dimana ada orang-orang yang datang menghibur dan meneguhkan. Ketika kita renungkan, pengalaman pahit dan penderitaan, sering membuahkan sukacita dan pengalaman rohani yang meneguhkan iman kepercayaan, bahwa Tuhan selalu hadir menuntun kita.

Secara sederhana, kitab suci Perjanjian Lama berisi pengalaman bangsa Israel. Pengalaman bangsa Israel yang diawali oleh kisah penciptaan, kisah keluarga Yakub beserta ke-12 anak mereka, yang kemudian tinggal di Mesir. Pengalaman perbudakan dan penindasan di Mesir, yang kemudian berbuah pembebasan; pengalaman menyeberang Laut Merah; pengalaman perjalanan di padang gurun; pengalaman ditegur oleh Allah; hingga pengalaman memasuki tanah Kanaan sebagaimana dijanjikan Tuhan; hingga pengalaman sebagai suatu bangsa.

Pelajaran ini memiliki daya tarik bagi peserta didik karena dapat dikemas dengan dongeng yang menarik. Selain itu, pelajaran ini diharapkan membantu peserta didik mengenal dan memahami bahwa Allah selalu hadir dalam pengalaman setiap orang, serta mengarahkan pada keselamatan. Oleh karena

itu, pengalaman bangsa Israel yang ditinjau dengan iman tersebut, dikenal sebagai sejarah keselamatan. Hal ini dapat menjadi cermin bagi peserta didik, untuk memiliki kebiasaan dan kemampuan refleksi atas pengalaman yang mereka alami.

Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka



Ya Yesus, Sang Mesias yang dijanjikan Allah.

Pada hari ini kami mau belajar untuk mengenal sejarah keselamatan yang dialami bangsa Israel. Bantulah kami untuk mampu menyadari, bahwa di dalam kehidupan kami, Engkau selalu menyertai dan membimbing kami untuk hidup menurut kehendak-Mu, sehingga kami semua akan memperoleh kebahagiaan. Ajari kami untuk mampu merenungkan semua pengalaman kami. Demi Kristus Tuhan kami. Amin.

Pengantar dan Apersepsi

Guru dapat memberi pengantar serta apersepsi dalam mempersiapkan peserta didik untuk memasuki pembelajaran.

Langkah pertama

Membaca Cerita

Guru mengajak peserta didik untuk membaca "Cincin Kayu dari Ibu" kisah berikut:

Cincin Kayu dari Ibu

(Oleh Marianus Didi Kasmudi, SFK)



Gambar 1.5 Anak perempuan mendapat trofi juara menyanyi

Sumber: Penulis

Theresia adalah anak yang riang dan selalu bergembira. Kini ia duduk di kelas 4 SD. Theresia mempunyai berbagai prestasi. Nilai pelajaran pada buku raport rata-rata 92. Ia juga memperoleh beberapa kejuaraan. Beberapa piala, trofi dan piagam penghargaan dipajang di kamarnya. Kejuaraan yang pernah diraih, antara lain juara 1 menyanyi solo; juara 1 menyanyi lagu tradisional; juara 2 membaca puisi; dan juara 2 masak makanan tradisional.

Teman-temannya sangat senang berteman dengan Theresia. Beberapa teman tampak kurang suka dan iri hati dengan prestasi Theresia. Mereka diam-diam menyebarkan berita bohong.

"Ehhh... kamu tahu enggak, Theresia tuh prestasinya bagus, karena punya jimat. Saya sering memperhatikan, ketika ia mau berlomba, sering menyentuh cincin yang dikenakan, menciumnya dan komat-kamit, seolah membaca doa...," bisik Lucy kepada Rita.

"Ohhhh pantas..., saya juga pernah melihat Theresia menangis sedih, ketika cincin kayunya disembunyikan sama Rendy. Tampaknya, cincin itu adalah jimat andalan Theresia." Rita mengangguk dan ikut membenarkan pendapat Lucy.

Akhirnya cerita yang mengatakan bahwa Theresia memiliki jimat berupa cincin kayu itu sampai kepada Ibu Maria, guru wali kelas Theresia.

Pada suatu hari, se usai jam pelajaran Theresia dipanggil oleh Ibu Maria untuk menemui di ruang guru. Ibu Maria pun bertanya,

"Theresia, ibu percaya bahwa kamu anak yang rajin dan berprestasi. Hanya ibu ingin bertanya mengenai cincin kayu yang selalu kamu pakai. Mengapa kamu seolah sangat menjaga cincin itu? Apakah cincin itu sebuah jimat....?"

Theresia kaget mendengar pertanyaan Ibu Maria. Ia menangisIbu Maria mencoba menghibur Theresia. "Theresia, maafkan ibu ya... ibu tidak bermaksud membuatmu sedih...."

"Ibu..., saya menangis bukan karena sedih, tetapi karena merasa bangga. Saya bangga kepada ibu saya, meskipun ibu saya telah meninggal dunia 4 tahun yang lalu. Saya juga bangga dengan ibu guru. Bagi saya, Ibu Maria sudah seperti ibu kandung, yang selalu mendorong saya untuk belajar dan berprestasi. Ketahuilah ibu, cincin kayu ini adalah pemberian ibu kandung saya sebelum meninggal dunia. Ia berpesan agar cincin ini dijaga. Jika saya memandang dan mencium cincin ini, saya teringat pada nasehatnya agar saya rajin belajar dan meraih prestasi. Itu semua saya lakukan sebagai tanda cinta saya pada ibu yang telah meninggal dunia. Itulah sebabnya, meskipun cincin kayu ini kebesaran, tapi saya tetap merawat dan memakainya, sebagai tanda bahwa saya mau mematuhi nasehat ibu."

Mendengar cerita yang tulus dari Theresia, ibu Maria memeluk Theresia dan berkata, "Theresia, ibu bangga kepadamu. Ibu janji akan selalu mendoakan dan membantumu untuk meraih cita-cita."

Tiba-tiba pintu ruang guru terbuka. Lucy, Rita dan beberapa teman Theresia datang. Mereka memeluk Theresia dan ibu Maria: "Theresia, maafkan saya ya. Selama ini saya dan teman-teman memiliki prasangka yang jelek kepadamu. Ternyata ibumu sudah meninggal, dan kamu adalah teman kami yang rajin dan berprestasi." Lucy meminta maaf. "Saya janji akan menjadi teman yang baik dan akan rajin seperti kamu, Theresia," lanjut Rita.

Ibu Maria pun menasehati mereka agar dapat membentuk kelompok belajar untuk mengembangkan talenta. (Mardika: *Kumpulan kisah edukatif*)

Pendalaman Kisah

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan atas kisah di atas. Selanjutnya guru memberikan beberapa pertanyaan untuk membantu peserta didik memahami isi kisah di atas!

1. Mengapa Theresia memiliki prestasi yang gemilang?
2. Mengapa cincin kayu peninggalan ibu sangat penting untuk kehidupan Theresia?
3. Apakah kalian memiliki pengalaman yang sama dengan pengalaman Theresia?

Penjelasan

Guru memberikan penjelasan untuk mengarahkan maksud kisah di atas dengan materi pokok pembelajaran. Dalam memberikan penjelasan, guru hendaknya memperhatikan pokok-pokok sebagai berikut:

1. Semua orang memiliki pengalaman hidup. Tetapi tidak semua orang bisa belajar dari pengalaman yang pernah dialaminya. Jika kita mau belajar dari pengalaman, kita akan mendapatkan banyak pelajaran yang bisa membuat kita semakin bijaksana.
2. Kisah "Cincin Kayu dari Ibu" menunjukkan bahwa meskipun ibunya telah meninggal dunia, Theresia tidak larut dalam kesedihan. Sebaliknya, kenang-kenangan dari ibu selalu mengingatkan Theresia pada ibu yang mengasihinya. Ia selalu merasakan bahwa ibunya hadir, menghibur, mendorong dan menyemangati Theresia, sehingga ia rajin belajar dan berprestasi.
3. Kita semua diajak untuk mau belajar dari pengalaman. Tuhan selalu hadir di dalam setiap peristiwa dan perjalanan pengalaman kita. Itulah yang disebut pengalaman iman.

Langkah Kedua

Membaca Kitab Suci

Guru mengajak peserta didik untuk membaca kutipan Kitab Suci Kej 46:3-7; Kel 6:13, Kel 13:17-22

Yakub Pindah ke Mesir

(Kej 46:3-7)

- 3 Lalu firman-Nya: "Akulah Allah, Allah ayahmu, janganlah takut pergi ke Mesir, sebab Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar di sana.
- 4 Aku sendiri akan menyertai engkau pergi ke Mesir dan tentulah Aku juga akan membawa engkau kembali; dan tangan Yusufah yang akan mengatupkan kelopak matamu nanti."
- 5 Lalu berangkatlah Yakub dan Bersyeba, dan anak-anak Israel membawa Yakub, ayah mereka, beserta anak dan isteri mereka, dan mereka menaiki kereta yang dikirim Firaun untuk menjemputnya.
- 6 Mereka membawa juga ternaknya dan harta bendanya, yang telah diperoleh mereka di tanah Kanaan, lalu tibalah mereka di Mesir, yakni Yakub dan seluruh keturunannya bersama-sama dengan dia.
- 7 Anak-anak dan cucu-cucunya laki-laki dan perempuan, seluruh keturunannya dibawanyalah ke Mesir.

Kel 6:13

- 13 Demikianlah TUHAN telah berfirman kepada Musa dan Harun, serta mengutus mereka kepada orang Israel dan kepada Firaun, raja Mesir, dengan membawa perintah supaya orang Israel dibawa keluar dari Mesir.

Kel 13:17-22

- 17 Setelah Firaun membiarkan bangsa itu pergi, Allah tidak menuntun mereka melalui jalan ke negeri orang Filistin, walaupun jalan ini yang paling dekat; sebab firman Allah: "Jangan-jangan bangsa itu menyesal, apabila mereka menghadapi peperangan, sehingga mereka kembali ke Mesir."
- 18 Tetapi Allah menuntun bangsa itu berputar melalui jalan di padang gurun menuju ke Laut Teberau. Dengan siap sedia berperang berjalanlah orang Israel dari tanah Mesir.

- 19 Musa membawa tulang-tulang Yusuf, sebab tadinya Yusuf telah menyuruh anak-anak Israel bersumpah dengan sungguh-sungguh: "Allah tentu akan mengindahkan kamu, maka kamu harus membawa tulang-tulangku dari sini."
- 20 Demikianlah mereka berangkat dari Sukot dan berkemah di Etam, di tepi padang gurun.
- 21 TUHAN berjalan di depan mereka, pada siang hari dalam tiang awan untuk menuntun mereka di jalan, dan pada waktu malam dalam tiang api untuk menerangi mereka, sehingga mereka dapat berjalan siang dan malam.
- 22 Dengan tidak beralih tiang awan itu tetap ada pada siang hari dan tiang api pada waktu malam di depan bangsa itu.

Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk mendalami pesan kitab suci melalui diskusi kelompok, dengan beberapa pertanyaan pengarah sebagai berikut:

1. Mengapa keluarga Yakub pindah ke Mesir?
2. Apa yang dialami oleh keturunan Yakub setelah Yusuf meninggal dunia?
3. Siapa yang diutus Allah membawa umat Israel keluar dari Mesir?
4. Apa nama tanah yang dijanjikan Tuhan untuk menjadi tanah kediaman kaum Israel?
5. Apa tanda yang melambangkan penyertaan Tuhan bagi umat Israel di perjalanan menuju Kanaan?
6. Apakah nama hari raya untuk mengenang pembebasan Israel dari Mesir?

Pleno

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Penjelasan

Sebagai akhir dari langkah kedua, guru memberikan penjelasan berdasarkan pokok-pokok hasil diskusi kelompok, hasil diskusi tersebut hendaknya diarahkan ke dalam pokok-pokok materi pembelajaran.

Dunia dan kehidupan manusia di bumi ini selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Pada zaman purba, manusia tidak menetap di suatu wilayah. Perubahan iklim, musim kering, musim penghujan, serta aneka bencana, menjadi alasan bagi manusia untuk berpindah dari wilayah yang satu ke wilayah lainnya.

Karena bencana kelaparan, keluarga Bapa Yakub yang sebelumnya tinggal di wilayah Kanaan pindah ke wilayah Mesir. Perpindahan itu terdorong oleh Yusuf, anaknya yang menjadi pejabat tinggi di Mesir. Sejak itulah, keluarga Bapa Yakub menetap di Mesir, hingga keturunannya berkembang. Yusuf meninggal dan jumlah keturunan Yakub semakin bertambah. Dua hal ini menjadi masalah ketika Firaun berkuasa di Mesir. Keturunan Yakub yang bertambah banyak itu diperbudak, dipekerjakan secara paksa dan ditindas.

Bangsa Israel yang tertindas dalam perbudakan memegang teguh janji Allah yang akan menyelamatkan. Mereka yakin pada ajaran iman para leluhurnya, yaitu Abraham, Ishak dan Yakub.

Musa diutus Allah membebaskan kaum Israel keluar dari tanah Mesir menuju tanah Kanaan. Musa menunjukkan kekuasaan Tuhan kepada Raja Firaun. Akhirnya, kaum Israel boleh pergi meninggalkan Mesir.

Bangsa Israel melakukan perjalanan menuju tanah Kanaan selama 40 tahun. Mereka melintasi Laut Merah, berjalan di padang pasir yang tandus, panas dan penuh bahaya. Tuhan selalu setia menjaga dan melindungi mereka, membentengi mereka dengan tiang awan pada siang hari dan tiang api pada malam harinya. Hingga akhirnya mereka masuk ke tanah Kanaan, sesuai janji Tuhan. Perjalanan pembebasan itu mereka hayati sebagai perjalanan iman.

Langkah ketiga

Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk menciptakan suasana hening. Kemudian guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi dengan menyanyikan lagu atau Madah Musa. (menonton video pada *link* Youtube berikut: <https://www.youtube.com/watch?v=O68FDP85Twg>)

2. Setelah Yusuf meninggal, Firaun menjadi raja Mesir. Ia melupakan jasa Yusuf. Firaun tidak suka dengan anak cucu Yakub yang jumlahnya semakin bertambah. Firaun menekan dan menjadikan mereka menjadi budak untuk mendirikan kota-kota perbekalan. Allah mengutus Nabi Musa untuk membawa umat Israel kesayangan-Nya keluar dari tanah Mesir dan mengembara untuk kemudian menempati "Tanah Perjanjian" yaitu tanah Kanaan.
3. Peristiwa keluaran atau pembebasan ini menjadi peristiwa utama bagi kaum Israel. Peristiwa "kemerdekaan" tersebut berfungsi untuk menyegarkan ingatan orang Yahudi terhadap perbuatan Allah dalam sejarah. Hal ini tentu menjadi istimewa bagi bangsa Israel, mengingat mereka merupakan bangsa yang menyembah Allah Yang Maha Esa, berbeda dengan bangsa-bangsa lain yang menyembah banyak dewa atau politeis. Karena dipandang sebagai peristiwa utama, maka sampai saat ini peringatan terhadap karya pembebasan itu masih diucapkan dalam bentuk doa harian orang Yahudi dan dirayakan sebagai Hari Raya Paskah Yahudi.

Untuk Diingat

TUHAN berjalan di depan mereka, pada siang hari dalam tiang awan untuk menuntun mereka di jalan, dan pada waktu malam dalam tiang api untuk menerangi mereka, sehingga mereka dapat berjalan siang dan malam. Dengan tidak beralih, tiang awan itu tetap ada pada siang hari dan tiang api pada waktu malam di depan bangsa itu (Kel 13:21-22).

Tugas

Guru meminta peserta didik untuk berdialog dengan orang tua mengenai kehidupan masyarakat pada zaman sekarang. Apakah sudah sesuai dengan semangat Proklamasi kemerdekaan bangsa kita, 17 Agustus 1945? Uraikan hasil dialognya dalam bentuk karangan.

Madah Musa (ACHM 123)

Nada: Tradisional Israel | Kata: Yan Sunyata OSC, Ref: 12315

1=Bes/A, 2/4

Ref:

*Pujilah Tuhan, la agung kuasa, mulic
Ditenggelamkan-Nya, kuda penunggangnya*

Solo:

Tuhanku yang kuat, bagi-Nya kuberlagu
Dia penyelamat

Tuhanku perkasa dan gagah, Yahwe nama-Nya

Tangan-Nya menggasak musuh
bagai batu mereka tenggelam musnah

Dewa mana setara Engkau, o Yahwe
Kau tinggal menghembuskan nafasku
dan bagai kubur laut melahap mereka

Engkau menempatkan kami di gurukudus
di tempat tinggal kudus ya Tuhan
dimana Engkau memerintah selamanya

Link : <https://www.youtube.com/watch?v=068F0t82Wp0>

Dunia dan kehidupan manusia di bumi ini selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Pada zaman purba, manusia tidak menetap di suatu wilayah. Perubahan iklim, musim kering, musim penghujan, serta aneka bencana, menjadi alasan bagi manusia untuk berpindah dari wilayah yang satu ke wilayah lainnya. Karena bencana kelaparan, keluarga Bapa Yakub yang sebelumnya tinggal di wilayah Kanaan pindah ke wilayah Mesir. Perpindahan itu terdorong oleh Yusuf, anaknya yang menjadi pejabat tinggi di Mesir. Sejak itulah, keluarga Bapa Yakub menetap di Mesir, hingga keturunannya berkembang. Yusuf meninggal dan jumlah keturunan Yakub semakin bertambah. Peristiwa ini menjadi masalah ketika Firaun berkuasa di Mesir. Keturunan Yakub yang bertambah banyak itu diperbudak, dipekerjakan secara paksa dan diindas. Bangsa Israel yang terduduk dalam perbudakan akan mengalami masa yang akan menyelamatkan. Mereka yakin pada ajaran iman para leluhurnya, yaitu Abraham, Ishak dan Yakub. Musa diutus Allah membebaskan kaum Israel keluar dari tanah Mesir.

Aksi

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menuliskan pengalaman pribadi yang istimewa serta memberikan ulasan mengenai pengalaman yang diambil dari pengalaman tersebut.

Penutup

Rangkuman

Untuk membantu pemahaman peserta didik, guru memberikan kesimpulan berikut:

1. Bangsa Israel mula-mula menetap di Mesir. Pada zaman Yusuf menjadi perdana menteri Mesir, Bapa Yakub, ayah Yusuf, dan saudara-saudara Yusuf pindah dari tanah Kanaan dan tinggal di tanah Gosen, di delta Sungai Nil. Mereka menghindari bencana kelaparan yang berlangsung selama 7 tahun.

Lampiran 3

Pedoman dokumentasi



